

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DI INDONESIA

Krisna Jesica Anggriyanti, Muchamad Syafruddin ¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims to empirically investigate the impact of intellectual capital (IC) on the financial performance of Islamic Banks operating in Indonesia. The variables used in this study are the dependent variable (financial performance), the independent variables (value added intellectual capital, capital employed efficiency, human capital efficiency, and structural capital efficiency) and the control variables (Leverage and Size).

The population in this study is Islamic Banks listed website OJK in 2017-2019. Sampling is done by purposive sampling. Based on the purposive sampling method, samples obtained were 33 samples for the three years obtained (2017-2019). The analytical method used in this study is ordinary least square (OLS).

The results of this study indicate that value added intellectual capital, capital employed efficiency, and human capital have a positive and significant effect on financial performance. While, structural capital efficiency has a negative but significantly influence the financial performance.

Keywords : intellectual capital, financial performance, Islamic banks, resources based theory

PENDAHULUAN

Ekonomi saat ini sedang mengalami perubahan dengan penekanan yang lebih besar pada hal-hal yang tidak berwujud seperti *intellectual capital* (IC). *Intellectual capital* merupakan hal yang penting karena dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan. Akan tetapi, laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan gagal dalam mengungkapkan IC sebagai proporsi yang berarti dari total nilai suatu perusahaan. Akibatnya, perusahaan dengan IC yang tinggi mungkin terlihat kurang berarti daripada nilai perusahaan yang sebenarnya (Petty dan Guthrie, 2000) dan dengan demikian berisiko kehilangan keunggulan kompetitif (Ruta, 2009; Yang dan Lin, 2009).

Intellectual capital (IC) adalah modal dan sumber daya yang tidak berwujud (misal pengalaman, pengetahuan, filosofi manajemen, produk, sistem, dan sumber daya manusia) yang mendukung dalam penciptaan nilai perusahaan (Stewart T.A., 1997). IC adalah pengaruh yang bernilai untuk penciptaan kekayaan perusahaan dan pemacu laba ketika diukur dengan benar (Stewart T.A., 1997). Beberapa organisasi internasional, seperti *World Intellectual Capital Initiative*, telah dibentuk dalam rangka meningkatkan pemahaman terhadap IC dan masalah pelaporan (World Intellectual Capital Initiative-WICI, 2011). Laporan Institut Akuntan Manajemen pada tahun 2010 yang berjudul "Aset Tidak Berwujud yang Tidak Dikenali: Identifikasi, Manajemen, dan Pelaporan" menyerukan perhatian baru pada bagian yang tidak diakui atas *intangible assets* dengan tujuan untuk pelaporan keuangan (Institute of Management Accountants- IMA, 2010). Dikatakan bahwa: "IC telah berkembang menjadi sumber nilai utama bagi perusahaan publik. IC berkontribusi untuk kinerja perusahaan yang kompetitif dan IC membentuk aspek yang penting dari keberlanjutan perusahaan dimasa yang akan datang (Institute of Management Accountants-IMA, 2010:p.1).

Dalam *knowledge economy*, manajemen IC yang efisien dapat menciptakan keunggulan kompetitif secara jangka panjang. Secara strategis, IC sangat penting bagi industri jasa yang memerlukan pengetahuan dan sumber daya manusia yang terampil seperti yang diperlukan di sektor perbankan (Shih et al., 2010). Untuk mencapai tujuan strategis dan memastikan keberhasilan

¹ Corresponding author

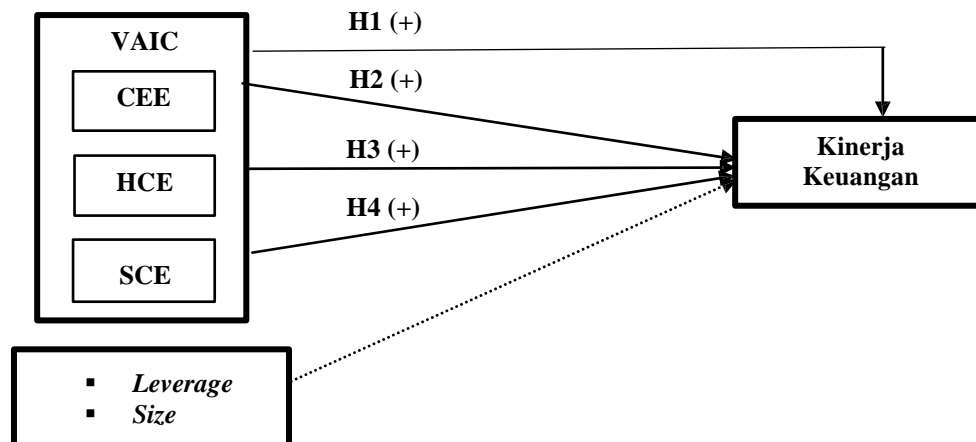
kompetitif suatu perusahaan, baik bank konvensional maupun bank syariah diharapkan untuk memberikan layanan yang berkualitas tinggi dengan cara berinvestasi pada pelatihan sumber daya manusia, pengembangan produk, serta sistem dan proses suatu perusahaan (Goh, 2005).

Terlepas dari meningkatnya investasi pada *intangibles* di sektor perbankan konvensional, *intangibles* di bank syariah masih mewakili bagian yang belum diekplorasi. Beberapa penelitian menyelidiki penggunaan IC yang efisien dalam sektor perbankan konvensional (Goh, 2005; Shih et al., 2010) tetapi hanya sedikit yang berfokus pada perbankan syariah (Khalique et al., 2013; Ousama dan Fatima, 2015).

Penelitian ini mengukur efisiensi IC dengan menggunakan model *value added intellectual capital* (VAICTM) dalam sektor perbankan syariah dan menyelidiki hubungan antara efisiensi IC (yaitu VAIC) dan kinerja keuangan pada bank syariah. Penelitian ini juga menambah pengetahuan yang ada dengan mengambil keunikan pada kegiatan perbankan syariah seperti strukturnya yang bergaya syariah yang memerlukan keterampilan, proses, dan produk yang berbeda dari perbankan konvensional. Keunikan ini merupakan suatu bentuk IC. Menguji IC dalam industri perbankan syariah harus menambah pengetahuan yang ada tentang hubungan antara IC dan kinerja perbankan. Penelitian ini membantu bank-bank syariah untuk menilai sendiri tingkat efisiensi sumber daya dan meningkatkan kinerja. IC merupakan bagian tambahan sebagai pengawasan yang bermanfaat bagi bank syariah.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Menurut teori berbasis sumber daya, perusahaan dianggap mencapai keunggulan kompetitif berkelanjutan dengan mengoptimalkan aset yang berwujud dan aset yang tidak berwujud (Riahi-Belkaoui, 2003). Aset berwujud maupun tidak berwujud harus bernilai, langka, tidak dapat ditiru, dan tidak dapat disubstitusikan (Barney, 1991). Teori berbasis sumber daya menganggap *intellectual capital* sebagai sumber daya strategis karena perusahaan mencapai keunggulan kompetitifnya melalui penggunaan *intellectual capital* yang efisien (Zéghal dan Maaloul, 2010).



Pengaruh *Value Added Intellectual Capital* (VAIC) Terhadap Kinerja Keuangan

Value added intellectual capital (VAIC) sebagai ukuran *intellectual capital efficiency* yang terdiri dari tiga komponen yaitu *capital employed efficiency* (CEE), *human capital efficiency* (HCE), dan *structural capital efficiency* (SCE). Kombinasi dari ketiga komponen akan menghasilkan nilai perusahaan. Perusahaan dalam mengelola pengetahuan, keterampilan, dan keahlian modal manusia dengan didukung oleh *structural capital* yang memudahkan dalam kegiatan operasional perusahaan ditambah juga dengan *capital employed* akan meningkatkan aset perusahaan. Semakin baik perusahaan dalam mengelola ketiga komponen *intellectual capital* menunjukkan bahwa semakin baik perusahaan dalam mengelola aset. Pengelolaan aset yang baik dapat meningkatkan laba atas sejumlah aset yang dimiliki perusahaan yang diukur dengan *return on asset* (ROA) dan juga dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan yang diukur dengan *return on equity* (ROE). Dengan kata lain, semakin tinggi nilai *intellectual capital* (VAIC) semakin tinggi pula kinerja keuangan

(ROA dan ROE) bank syariah. Berdasarkan pembahasan ini, hipotesis berikut dikembangkan untuk menguji hubungan antara *intellectual capital* dan kinerja keuangan :

H1a. *Intellectual Capital* (VAIC) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) pada bank syariah di Indonesia.

H1b. *Intellectual Capital* (VAIC) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROE) pada bank syariah di Indonesia.

Pengaruh *Capital Employed Efficiency* (CEE) Terhadap Kinerja Keuangan

Intellectual capital harus dikombinasikan dengan aset keuangan dan aset non-keuangan untuk menciptakan nilai bagi perusahaan (De Castro. et al., 2008; Murthy dan Mouritsen, 2011; Chen et al., 2014). Beltratti dan Stulz (2012), Berger dan Bouwman (2013), dan Chen et al. (2014) berpendapat bahwa ukuran modal yang besar membantu bank untuk meningkatkan kemungkinan bertahan hidup dan pangsa pasar setiap saat. *Capital employed efficiency* (CEE) diperoleh jika *capital employed* (CE) lebih sedikit maka dapat menghasilkan penjualan yang meningkat atau *capital employed* (CE) yang lebih besar diiringi pula dengan penjualan yang semakin meningkat lagi. *Capital employed* (CE) merupakan nilai aset yang berkontribusi pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Sehingga apabila *capital employed* suatu perusahaan dalam jumlah yang relatif besar maka mengakibatkan total aset perusahaan tersebut semakin besar dan juga mengakibatkan semakin tinggi pula nilai perusahaan sehingga menarik para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Semakin tinggi CEE maka akan semakin tinggi pula kinerja keuangan (ROA dan ROE) perusahaan tersebut. Berdasarkan pembahasan ini, hipotesis berikut dikembangkan untuk menguji hubungan antara *capital efficiency* dan kinerja keuangan:

H2a. *Capital Employed Efficiency* (CEE) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) pada bank syariah di Indonesia.

H2b. *Capital Employed Efficiency* (CEE) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROE) pada bank syariah di Indonesia.

Pengaruh *Human Capital Efficiency* (HCE) Terhadap Kinerja Keuangan

Human capital merupakan aktiva tak berwujud yang dimiliki perusahaan dalam bentuk kemampuan intelektual, kreatifitas, dan inovasi yang dimiliki oleh karyawannya. Berdasarkan teori berbasis sumber daya, pengetahuan yang dimiliki oleh karyawan dengan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawan dianggap sebagai aset perusahaan. Hal ini karena karyawan dengan pengetahuan yang dimilikinya mampu untuk menciptakan keunggulan kompetitif. Keunggulan kompetitif akan diperoleh jika perusahaan memiliki sumber daya yang unik.

Human capital efficiency (HCE) diperoleh jika gaji dan tunjangan yang lebih rendah dapat menghasilkan penjualan yang meningkat atau dengan gaji dan tunjangan yang lebih besar diiringi pula dengan penjualan yang semakin meningkat lagi. Gaji dan tunjangan yang lebih besar kepada karyawan diharapkan dapat memotivasi karyawan tersebut untuk meningkatkan produktivitasnya dalam proses produksi. *Human capital efficiency* dalam perusahaan dapat meningkatkan produktivitas karyawan yang nantinya juga akan meningkatkan pendapatan dan profit. Produktivitas karyawan yang semakin meningkat menunjukkan bahwa karyawan semakin baik dalam mengelola aset perusahaan sehingga meningkatkan nilai perusahaan yang akan menarik perhatian investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Hal ini dapat meningkatkan laba atas sejumlah aset yang dimiliki perusahaan yang diukur dengan *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Semakin tinggi HCE maka akan semakin tinggi pula kinerja keuangan perusahaan (ROA dan ROE). Oleh karena itu, HCE berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA dan ROE). Dengan demikian, pengetahuan yang terdapat dalam *human capital efficiency* (HCE) oleh bank syariah sangat berharga. Berdasarkan diskusi ini, hipotesis berikut dikembangkan untuk menguji hubungan antara *human capital* dan kinerja keuangan :

H3a. *Human Capital Efficiency* (HCE) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) pada bank syariah di Indonesia.

H3b. *Human Capital Efficiency* (HCE) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROE) pada bank syariah di Indonesia.

Pengaruh *Structural Capital Efficiency* (SCE) Terhadap Kinerja Keuangan

Structural capital efficiency menunjukkan berapa banyak jumlah *structural capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan *value added* secara efisien. Artinya, perusahaan telah mampu memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya secara efisien. *Structural capital* merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin baik dalam mengelola aset perusahaan. Pengelolaan aset yang baik diharapkan dapat meningkatkan laba atas sejumlah aset yang dimiliki perusahaan yang diukur dengan *return on asset* (ROA) dan meningkatkan nilai perusahaan sehingga investor tertarik menanamkan modalnya di perusahaan tersebut yang diukur dengan *return on equity* (ROE). Semakin tinggi SCE maka akan semakin tinggi pula kinerja keuangan perusahaan (ROA dan ROE). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin baik dalam mengelola aset perusahaan. Pengelolaan aset yang baik diharapkan dapat meningkatkan laba atas sejumlah aset yang dimiliki perusahaan yang diukur dengan *return on asset* (ROA) dan meningkatkan nilai perusahaan sehingga investor tertarik menanamkan modalnya di perusahaan tersebut yang diukur dengan *return on equity* (ROE). Semakin tinggi SCE maka akan semakin tinggi pula kinerja keuangan perusahaan (ROA dan ROE). Berdasarkan diskusi ini, hipotesis berikut dikembangkan untuk menguji hubungan antara *structural capital* dan kinerja keuangan:

H4a. *Structural Capital Efficiency* (SCE) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) pada bank syariah di Indonesia.

H4b. *Structural Capital Efficiency* (SCE) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROE) pada bank syariah di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Variabel Dependen

Penelitian ini menggunakan profitabilitas sebagai proksi untuk kinerja keuangan. Profitabilitas mewakili variabel dependen dalam model. Profitabilitas diukur oleh dua proksi kinerja keuangan, yaitu laba atas aset (ROA) dan laba atas ekuitas (ROE).

***Return on asset* (ROA)**

Merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rumus untuk menghitung ROA yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

***Return on equity* (ROE)**

Merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham dalam lingkup perusahaan tersebut. Rumus untuk menghitung ROE yaitu:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Variabel Independen

Intellectual Capital dengan pendekatan model VAIC adalah variabel independen dalam penelitian ini. Nilai tambah (*value added*) adalah perbedaan antara pendapatan (output) dan beban (input). Rumus untuk menghitung VA yaitu:

VA = output – input

Output = total pendapatan

Input = total beban (kecuali beban gaji dan tunjangan karyawan)

Metode VAIC mengukur efisiensi tiga jenis input perusahaan (*capital employed*, *human capital*, dan *structural capital*), yaitu:

Capital Employed Efficiency

Adalah indikator efisiensi *Value Added* dari *Capital Employed*, yang mengukur rasio *Value Added* perusahaan dan *Capital Employed*. *Capital Employed* adalah nilai buku dari aset bersih perusahaan. *Capital Employed Efficiency* diukur dengan rumus berikut :

$$CEE = VA/CE$$

CE = nilai buku aktiva bersih

Nilai buku aktiva bersih adalah nilai buku aset perusahaan dikurangi dengan liabilitas perusahaan. Nilai buku adalah nilai kekayaan bersih, selisih antara total aktiva dengan total liabilitas suatu perusahaan.

Human Capital Efficiency

Adalah indikator efisiensi *Value Added* dari *Human Capital*, yang mengukur rasio *Value Added* dan total gaji serta tunjangan *human capital* (yaitu beban karyawan yang dianggap sebagai investasi). *Human Capital Efficiency* diukur dengan rumus berikut :

$$HCE = VA/HC$$

HC = gaji dan tunjangan karyawan

Structural Capital Efficiency

Adalah indikator efisiensi *Value Added* dari *Structural Capital*, yang mengukur jumlah yang dibutuhkan untuk berinvestasi di *Structural Capital* untuk menghasilkan *Value Added* (Firer dan Mitchell Williams, 2003). *Structural Capital Efficiency* diukur dengan rumus berikut :

$$SCE = SC/VA$$

$$SC = VA - HC$$

Sehingga nilai VAIC dapat diperoleh dengan menjumlahkan ketiga komponennya yaitu CEE, HCE, dan SCE. Rumus untuk menghitung VAIC yaitu:

$$VAIC = CEE + HCE + SCE$$

Variabel Kontrol

Leverage

Merupakan rasio liabilitas dan ekuitas yang digunakan untuk membiayai aset. *Leverage* diukur berdasarkan pembagian total liabilitas dengan total ekuitas pemegang saham.

Size

Adalah ukuran perusahaan yang diukur dengan *logaritma natural* total aset.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank syariah yang beroperasi di Indonesia. Menurut data Statistik Perbankan Syariah per Agustus 2020, jumlah populasi Bank Syariah di Indonesia sebanyak 12 (dua belas) Bank Syariah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Penentuan kriteria sampel penelitian sebagai berikut :

1. Bank Syariah yang terdaftar di website resmi OJK periode 2017-2019.
2. Bank Syariah yang tidak menerbitkan laporan tahunan periode 2017-2019.

Dengan kriteria pengambilan sampel diatas maka terpilih 11 (sebelas) bank syariah di Indonesia sebagai sampel penelitian.

Model Regresi

Model regresi kuadrat terkecil digunakan untuk mempelajari dampak IC (VAIC dan komponen-komponennya) terhadap kinerja keuangan. Model A dan B mengacu pada kinerja keuangan (yaitu ROA dan ROE). Model 1 hingga 4 menguji dampak VAIC dan tiga komponennya (yaitu CEE, HCE, dan SCE) pada kinerja keuangan. Model ditulis sebagai berikut :

$$\text{Model 1A: } ROA_{jt} = \alpha_{jt} + \beta_1 VAIC_{jt} + \beta_2 LEVERAGE_{jt} + \beta_3 SIZE_{jt} + \varepsilon_{jt}$$

$$\text{Model 1B: } ROE_{jt} = \alpha_{jt} + \beta_1 VAIC_{jt} + \beta_2 LEVERAGE_{jt} + \beta_3 SIZE_{jt} + \varepsilon_{jt}$$

$$\text{Model 2A: } ROA_{jt} = \alpha_{jt} + \beta_1 CEE_{jt} + \beta_2 LEVERAGE_{jt} + \beta_3 SIZE_{jt} + \varepsilon_{jt}$$

$$\text{Model 2B: } ROE_{jt} = \alpha_{jt} + \beta_1 CEE_{jt} + \beta_2 LEVERAGE_{jt} + \beta_3 SIZE_{jt} + \varepsilon_{jt}$$

$$\text{Model 3A: } ROA_{jt} = \alpha_{jt} + \beta_1 HCE_{jt} + \beta_2 LEVERAGE_{jt} + \beta_3 SIZE_{jt} + \varepsilon_{jt}$$

$$\text{Model 3B: } ROE_{jt} = \alpha_{jt} + \beta_1 HCE_{jt} + \beta_2 LEVERAGE_{jt} + \beta_3 SIZE_{jt} + \varepsilon_{jt}$$

$$\text{Model 4A: } ROA_{jt} = \alpha_{jt} + \beta_1 SCE_{jt} + \beta_2 LEVERAGE_{jt} + \beta_3 SIZE_{jt} + \varepsilon_{jt}$$

$$\text{Model 4B: } ROE_{jt} = \alpha_{jt} + \beta_1 SCE_{jt} + \beta_2 LEVERAGE_{jt} + \beta_3 SIZE_{jt} + \varepsilon_{jt}$$

Keterangan :

ROA_{jt} atau ROE_{jt} = Profitabilitas (misal ukuran kinerja) bank syariah j pada tahun t;
 VAIC_{jt} = Nilai tambah koefisien intelektual bank syariah j pada tahun t;
 LEVERAGE_{jt} = Leverage bank syariah j pada tahun t; dan
 SIZE_{jt} = ukuran bank syariah j pada tahun t.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
Deskripsi Sampel Penelitian

Tabel 1
Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Uraian	Jumlah Bank	Periode	Jumlah Sampel
1.	Bank Syariah yang terdaftar di website resmi OJK periode 2017-2019	12	3 tahun	36
2.	Bank Syariah yang tidak menerbitkan laporan tahunan periode 2017- 2019	1	3 tahun	3
3.	Bank Syariah yang layak dijadikan sampel penelitian periode 2017-2019	11	3 tahun	33

Sumber : Data diolah 2020

Berdasarkan tabel 1 diatas dijelaskan bahwa perolehan sampel data penelitian bank syariah yang terdaftar dalam website resmi OJK periode 2017 hingga 2019 sebanyak 36. Data tersebut belum diakumulasi dengan bank yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap sebanyak 33 data.

Statistik Deskriptif

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	Obs	Mean	Std. Dev.	Median	Minimum	Maximum
VAIC	33	1.801	1.762	1.772	-5.791	5.956
CEE	33	0.141	0.493	0.174	-2.417	0.766
HCE	33	1.318	1.396	1.297	-4.592	4.860
SCE	33	0.341	0.410	0.297	-0.738	1.802
Lev	33	1.443	0.896	1.443	0.344	4.564
Size	33	30.299	1.124	29.802	28.385	32.352
ROA	33	0.006	0.032	0.003	-0.112	0.091
ROE	33	-0.066	0.633	0.021	-3.533	0.297

Sumber : Data diolah 2020

Berdasarkan tabel 2 diperoleh informasi bahwa total sampel pada penelitian ini sebanyak 33 data penelitian untuk masing-masing proksi pada semua variabel. Variabel *Value Added Intellectual Capital* (VAIC) merupakan proksi dari variabel independen yang memiliki nilai minimum sebesar -5,791. Nilai maksimumnya sebesar 5,956 yang berarti bahwa dari seluruh bank syariah yang memberikan penilaian paling besar atas VAIC adalah sebesar 5,956. Nilai rata-rata VAIC adalah sebesar 1,801 artinya bahwa dari seluruh bank syariah yang memberikan penilaian atas VAIC adalah sebesar 1,801 dan nilai median atau nilai tengah pada variabel VAIC adalah

sebesar 1,772. Sedangkan standar deviasi sebesar 1,762 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel VAIC adalah sebesar 1,762 dari 33 sampel penelitian.

Variabel *Capital Employed Efficiency* (CEE) merupakan proksi dari variabel independen yang memiliki nilai minimum sebesar -2,417. Nilai maksimumnya sebesar 0,766 yang berarti bahwa dari seluruh bank syariah yang memberikan penilaian paling besar atas CEE adalah sebesar 0,766. Nilai rata-rata CEE adalah sebesar 0,141 artinya bahwa dari seluruh bank syariah yang memberikan penilaian atas CEE adalah sebesar 0,141 dan nilai median atau nilai tengah pada variabel CEE adalah sebesar 0,174. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,493 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel CEE adalah sebesar 0,493 dari 33 sampel penelitian.

Variabel *Human Capital Efficiency* (HCE) merupakan proksi dari variabel independen yang memiliki nilai minimum sebesar -4,592. Nilai maksimumnya sebesar 4,860 yang berarti bahwa dari seluruh bank syariah yang memberikan penilaian paling besar atas HCE adalah sebesar 4,860. Nilai rata-rata HCE adalah sebesar 1,318 artinya bahwa dari seluruh bank syariah yang memberikan penilaian atas HCE adalah sebesar 1,318 dan nilai median atau nilai tengah pada variabel HCE adalah sebesar 1,297. Sedangkan standar deviasi sebesar 1,396 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel HCE adalah sebesar 1,396 dari 33 sampel penelitian.

Variabel *Structural Capital Efficiency* (SCE) merupakan proksi dari variabel independen yang memiliki nilai minimum sebesar -0,738. Nilai maksimumnya sebesar 1,802 yang berarti bahwa dari seluruh bank syariah yang memberikan penilaian paling besar atas SCE adalah sebesar 1,802. Nilai rata-rata SCE adalah sebesar 0,341 artinya bahwa dari seluruh bank syariah yang memberikan penilaian atas SCE adalah sebesar 0,341 dan nilai median atau nilai tengah pada variabel SCE adalah sebesar 0,297. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,410 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel SCE adalah sebesar 0,410 dari 33 sampel penelitian.

Variabel *Return of Asset* (ROA) merupakan proksi dari variabel dependen yang memiliki nilai minimum sebesar -0,112. Nilai maksimumnya sebesar 0,091 yang berarti bahwa dari seluruh bank syariah yang memberikan penilaian paling besar atas ROA adalah sebesar 0,091. Nilai rata-rata ROA adalah sebesar 0,006 artinya bahwa dari seluruh bank syariah yang memberikan penilaian atas ROA adalah sebesar 0,006 dan nilai median atau nilai tengah pada variabel ROA adalah sebesar 0,003. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,032 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel ROA adalah 0,032 dari 33 sampel penelitian.

Variabel *Return of Equity* (ROE) merupakan proksi dari variabel kontrol yang memiliki nilai minimum sebesar -3,533. Nilai maksimumnya sebesar 0,297 yang berarti bahwa dari seluruh bank syariah yang memberikan penilaian paling besar atas ROE adalah sebesar 0,297. Nilai rata-rata ROE adalah sebesar -0,066 artinya bahwa dari seluruh bank syariah yang memberikan penilaian atas ROE adalah sebesar -0,066 dan nilai median atau nilai tengah pada variabel ROE adalah sebesar 0,021. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,633 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel ROE adalah 0,633 dari 33 sampel penelitian.

Variabel *Leverage* (Lev) merupakan proksi dari variabel kontrol yang memiliki nilai minimum sebesar 0,344. Nilai maksimumnya sebesar 4,564 yang berarti bahwa dari seluruh bank syariah yang memberikan penilaian paling besar atas *Leverage* adalah sebesar 4,564. Nilai rata-rata *Leverage* adalah sebesar 1,443 artinya bahwa dari seluruh bank syariah yang memberikan penilaian atas *Leverage* adalah sebesar 1,443 dan nilai median atau nilai tengah pada variabel *Leverage* adalah sebesar 1,443. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,896 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel *Leverage* adalah sebesar 0,896 dari 33 sampel penelitian.

Variabel *Size* merupakan proksi dari variabel kontrol yang memiliki nilai minimum sebesar 28,385. Nilai maksimumnya sebesar 32,352 yang berarti bahwa dari seluruh bank syariah yang memberikan penilaian paling besar atas *Size* adalah sebesar 32,352. Nilai rata-rata *Size* adalah sebesar 30,299 artinya bahwa dari seluruh bank syariah yang memberikan penilaian atas *Size* adalah sebesar 30,299 dan nilai median atau nilai tengah pada variabel *Size* adalah sebesar 29,802. Sedangkan standar deviasi sebesar 1,124 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel *Size* adalah 1,124 dari 33 sampel penelitian.

Analisis Regresi OLS

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi OLS ROA

	(1A) ROA	(2A) ROA	(3A) ROA	(4A) ROA
VAIC	0.014			
<i>t-statistic</i>	(5.04) ^{***}			
CEE		0.053		
<i>t-statistic</i>		(7.25) ^{***}		
HCE			0.017	
<i>t-statistic</i>			(4.76) ^{***}	
SCE				-0.024
<i>t-statistic</i>				(-1.71) [*]
Lev	-0.004	-0.008	-0.006	-0.021
<i>t-statistic</i>	(-0.62)	(-1.56)	(-0.86)	(-2.65) ^{**}
Size	0.003	0.002	0.004	0.010
<i>t-statistic</i>	(0.70)	(0.48)	(0.81)	(1.65)
_cons	-0.115	-0.047	-0.127	-0.263
<i>t-statistic</i>	(-0.83)	(-0.41)	(-0.89)	(-1.48)
R²	0.594	0.732	0.571	0.287
Adj- R²	0.518	0.683	0.491	0.155
F	0.000	0.000	0.000	0.086
N	33	33	33	33

* $p < 0.1$, ** $p < 0.05$, *** $p < 0.01$

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi OLS ROE

	(1B) ROE	(2B) ROE	(3B) ROE	(4B) ROE
VAIC	0.308			
<i>t-statistic</i>	(6.91) ^{***}			
CEE		1.262		
<i>t-statistic</i>		(22.23) ^{***}		
HCE			0.387	
<i>t-statistic</i>			(6.72) ^{***}	
SCE				-0.707
<i>t-statistic</i>				(-2.67) ^{**}
Lev	0.087	0.013	0.056	-0.311
<i>t-statistic</i>	(0.80)	(0.33)	(0.51)	(-2.13) ^{**}
Size	0.006	-0.037	0.017	0.155
<i>t-statistic</i>	(0.08)	(-1.21)	(0.21)	(1.36)
_cons	-0.991	0.830	-1.166	-4.115
<i>t-statistic</i>	(-0.43)	(0.94)	(-0.50)	(-1.24)
R²	0.695	0.956	0.684	0.333
Adj- R²	0.639	0.948	0.626	0.210
F	0.000	0.000	0.000	0.042
N	33	33	33	33

* $p < 0.1$, ** $p < 0.05$, *** $p < 0.01$

Analisis Uji Hipotesis ROA

Hipotesis akan diterima jika menghasilkan koefisien positif dan sebaliknya. Berdasarkan hasil uji signifikansi parametrik individual dalam tabel 3 maka hipotesis 1A diterima. Dalam uji hipotesis ini, uji signifikansi simultan atau disebut uji F dilakukan untuk menjelaskan apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen dalam model regresi secara simultan. Hasil uji F dalam tabel 3 pada regresi model 1A menghasilkan nilai profitabilitas sebesar $0,0000 < \text{tingkat signifikansi } 5\%$ maka model regresi memiliki tingkat kesesuaian model yang baik (goodness of fit). Pengujian hipotesis lainnya adalah uji koefisien determinasi (R^2) yang dilakukan untuk mengetahui besarnya kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dalam tabel 3 pada regresi model 1A menghasilkan nilai R-squared sebesar 0,594. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variasi variabel independen dalam mempengaruhi atau menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 0,594 atau 59,4%. Sedangkan sisanya hipo40,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Hipotesis akan diterima jika menghasilkan koefisien positif dan sebaliknya. Berdasarkan hasil uji signifikansi parametrik individual dalam tabel 3 maka hipotesis 2A diterima. Hasil uji F dalam tabel 3 pada regresi model 2A menghasilkan nilai profitabilitas sebesar $0,0000 < \text{tingkat signifikansi } 5\%$ maka model regresi memiliki tingkat kesesuaian model yang baik (goodness of fit). Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dalam tabel 3 pada regresi model 2A menghasilkan nilai R-squared sebesar 0,732. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variasi variabel independen dalam mempengaruhi atau menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 0,732 atau 73,2%. Sedangkan sisanya 26,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Hipotesis akan diterima jika menghasilkan koefisien positif dan sebaliknya. Berdasarkan hasil uji signifikansi parametrik individual dalam tabel 3 maka hipotesis 3A diterima. Hasil uji F dalam tabel 3 pada regresi model 3A menghasilkan nilai profitabilitas sebesar $0,0000 < \text{tingkat signifikansi } 5\%$ maka model regresi memiliki tingkat kesesuaian model yang baik (goodness of fit). Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dalam tabel 3 pada regresi model 3A menghasilkan nilai R-squared sebesar 0,571. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variasi variabel independen dalam mempengaruhi atau menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 0,571 atau 57,1%. Sedangkan sisanya 42,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Hipotesis akan diterima jika menghasilkan koefisien positif dan sebaliknya. Berdasarkan hasil uji signifikansi parametrik individual dalam tabel 3 maka hipotesis 4A ditolak. Hasil uji F dalam tabel 3 pada regresi model 4A menghasilkan nilai profitabilitas sebesar $0,086 > \text{tingkat signifikansi } 5\%$ maka model regresi tersebut tidak memiliki tingkat kesesuaian model yang baik (goodness of fit). Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dalam tabel 3 pada regresi model 4A menghasilkan nilai R-squared sebesar 0,287. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variasi variabel independen dalam mempengaruhi atau menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 0,287 atau 28,7%. Sedangkan sisanya 71,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Analisis Uji Hipotesis ROE

Hipotesis akan diterima jika menghasilkan koefisien positif dan sebaliknya. Berdasarkan hasil uji signifikansi parametrik individual dalam tabel 4 maka hipotesis 1B diterima. Dalam uji hipotesis ini, uji signifikansi simultan atau disebut uji F dilakukan untuk menjelaskan apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen dalam model regresi secara simultan. Hasil uji F dalam tabel 4 pada regresi model 1B menghasilkan nilai profitabilitas sebesar $0,0000 < \text{tingkat signifikansi } 5\%$ maka model regresi memiliki tingkat kesesuaian model yang baik (goodness of fit). Pengujian hipotesis lainnya adalah uji koefisien determinasi (R^2) yang dilakukan untuk mengetahui besarnya kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dalam tabel 4 pada regresi model 1B menghasilkan nilai R-squared sebesar 0,695. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variasi variabel independen dalam mempengaruhi atau menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 0,695 atau 69,5%. Sedangkan sisanya 30,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Hipotesis akan diterima jika menghasilkan koefisien positif dan sebaliknya. Berdasarkan hasil uji signifikansi parametrik individual dalam tabel 4 maka hipotesis 2B diterima. Hasil uji F dalam tabel 4 pada regresi model 2B menghasilkan nilai profitabilitas sebesar $0,0000 < \text{tingkat}$

signifikansi 5% maka model regresi memiliki tingkat kesesuaian model yang baik (goodness of fit). Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dalam tabel 4 pada regresi model 2B menghasilkan nilai R-squared sebesar 0,956. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variasi variabel independen dalam mempengaruhi atau menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 0,956 atau 95,6%. Sedangkan sisanya 4,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Hipotesis akan diterima jika menghasilkan koefisien positif dan sebaliknya. Berdasarkan hasil uji signifikansi parametrik individual dalam tabel 4 maka hipotesis 3B diterima. Hasil uji F dalam tabel 4 pada regresi model 3B menghasilkan nilai profitabilitas sebesar $0,0000 < \text{tingkat signifikansi } 5\%$ maka model regresi memiliki tingkat kesesuaian model yang baik (goodness of fit). Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dalam tabel 4 pada regresi model 3B menghasilkan nilai R-squared sebesar 0,684. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variasi variabel independen dalam mempengaruhi atau menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 0,684 atau 68,4%. Sedangkan sisanya 31,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Hipotesis akan diterima jika menghasilkan koefisien positif dan sebaliknya. Berdasarkan hasil uji signifikansi parametrik individual dalam tabel 4 maka hipotesis 4B ditolak. Hasil uji F dalam tabel 4 pada regresi model 4B menghasilkan nilai profitabilitas sebesar $0,042 < \text{tingkat signifikansi } 5\%$ maka model regresi memiliki tingkat kesesuaian model yang baik (goodness of fit). Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dalam tabel 4 pada regresi model 4B menghasilkan nilai R-squared sebesar 0,333. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variasi variabel independen dalam mempengaruhi atau menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 0,333 atau 33,3%. Sedangkan sisanya 66,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Interpretasi Hasil

Pengaruh Value Added Intellectual Capital (VAIC) Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian model regresi *ordinary least square* dalam tabel 3 dan 4 menunjukkan hasil uji signifikansi *Value Added Intellectual Capital* (VAIC) yang diukur dengan penjumlahan dari efisiensi komponen-komponen *Intellectual Capital* dan memperoleh hasil koefisien positif signifikan dengan nilai sebesar 0,014 dan 0,308 dengan *p-value* kurang dari 0,01. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi VAIC akan meningkatkan kinerja perusahaan (ROA dan ROE) dan dapat disimpulkan bahwa H1a dan H1b diterima.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Goh, 2005; Ousama dan Fatima, 2015; Ahmad dan Ahmed, 2016; Nawaz dan Haniffa, 2017; Ousama et al., 2020, dimana dalam penelitian tersebut *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada bank syariah.

Pengaruh Capital Employed Efficiency (CEE) Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian model regresi *ordinary least square* dalam tabel 3 dan 4 menunjukkan hasil uji signifikansi *Capital Employed Efficiency* (CEE) yang diukur dengan $CEE = VA/CE$. *Value Added* dihitung dengan mengurangi input (misal semua beban kecuali beban karyawan) dari output (misal semua pendapatan) dan $CE = \text{nilai buku dari aset bersih perusahaan}$ serta memperoleh hasil koefisien positif signifikan dengan nilai sebesar 0,053 dan 1,262 dengan *p-value* kurang dari 0,01. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *Capital Employed Efficiency* (CEE) akan meningkatkan kinerja perusahaan (ROA dan ROE) dan dapat disimpulkan bahwa H2a dan H2b diterima.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Chen et al., 2005; Latif, M. et al., 2012; Ousama dan Fatima, 2015; Setianto dan Sukmana, 2016; Nawaz dan Haniffa, 2017; Ousama et al., 2020, dimana dalam penelitian tersebut *capital employed efficiency* (CEE) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada bank syariah. Meskipun, penelitian sebelumnya di Turki, Malaysia, dan Australia menemukan bahwa *capital employed efficiency* (CEE) kurang efektif dalam menciptakan nilai di sektor perbankan (Goh, 2005; Joshi et al., 2010; Ozkan et al., 2016).

Pengaruh Human Capital Efficiency (HCE) Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian model regresi *ordinary least square* dalam tabel 3 dan 4 menunjukkan hasil uji signifikansi *Human Capital Efficiency* (HCE) yang diukur dengan $HCE = VA/HC$. *Value Added* dihitung dengan mengurangi input (misal semua beban kecuali beban

karyawan) dari output (misal semua pendapatan) dan $HC = \text{total gaji dan tunjangan}$ (yaitu beban karyawan yang dianggap sebagai investasi) serta memperoleh hasil koefisien positif signifikan dengan nilai sebesar 0,017 dan 0,387 dengan $p\text{-value}$ kurang dari 0,01. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *Human Capital Efficiency* (HCE) akan meningkatkan kinerja perusahaan (ROA dan ROE) dan dapat disimpulkan bahwa H3a dan H3b diterima.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Latif, M. et al., 2012; Ousama dan Fatima, 2015; Setianto dan Sukmana, 2016; Nawaz dan Haniffa, 2017; Ousama et al., 2020, dimana dalam penelitian tersebut *human capital efficiency* (HCE) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada bank syariah. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gan dan Saleh, 2008; Chu et al., 2011; Ozkan et al., 2016; Nawaz, 2017 yang menunjukkan *human capital* lebih efisien dalam menghasilkan *return* bank dibandingkan dengan komponen-komponen *intellectual capital* lainnya.

Pengaruh *Structural Capital Efficiency* (SCE) Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian model regresi *ordinary least square* dalam tabel 3 dan 4 menunjukkan hasil uji signifikansi *Structural Capital Efficiency* (SCE) yang diukur dengan $SCE = SC/VA$. *Value Added* dihitung dengan mengurangi input (misal semua pengeluaran kecuali beban karyawan) dari output (misal semua pendapatan) dan $SC = VA - HC$ serta memperoleh hasil koefisien negatif signifikan dengan nilai sebesar -0,024 dan -0,707 dengan $p\text{-value}$ sebesar 0,1 dan kurang dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *Structural Capital Efficiency* (SCE) akan menurunkan kinerja perusahaan (ROA dan ROE) dan dapat disimpulkan bahwa H4a dan H4b ditolak.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Setianto dan Sukmana, 2016; Nawaz dan Haniffa, 2017; Ousama et al., 2020, dimana dalam penelitian tersebut *structural capital efficiency* (SCE) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan pada bank syariah. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Florin et al., 2003; De Brentani dan Kleinschmidt, 2004; Hsu dan Wang, 2012; yang menunjukkan *structural capital* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini mendukung H1a dan H1b, positif dan signifikan. Variabel *value added intellectual capital* (VAIC) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA dan ROE) bank syariah di Indonesia selama tiga tahun periode 2017-2019. Hal ini berarti, bank syariah di Indonesia dapat dikatakan telah berhasil menciptakan *value added* atas pengelolaan semua sumber daya yang dimiliki perusahaan, yaitu *physical assets*, *human capital*, dan *structural capital* sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini mendukung H2a dan H2b, positif dan signifikan. Variabel *capital employed efficiency* (CEE) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA dan ROE) bank syariah di Indonesia selama tiga tahun periode 2017-2019. Komponen CEE memiliki pengaruh yang paling kuat dibandingkan dengan komponen-komponen *intellectual capital* lainnya pada bank syariah di Indonesia. Hasil ini berarti, bank syariah di Indonesia telah mengelola aset fisik yang dimilikinya dengan baik sehingga memengaruhi peningkatan *return* perusahaan sebagai salah satu bentuk *value added* bagi perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung H3a dan H3b, positif dan signifikan. Variabel *human capital efficiency* (HCE) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA dan ROE) bank syariah di Indonesia selama tiga tahun periode 2017-2019. Komponen HCE pada bank syariah di Indonesia lebih rendah daripada komponen CEE. Walaupun nilai HCE bernilai positif dan signifikan, bank syariah di Indonesia belum optimal dalam mengelola *human capital*. Hal ini disebabkan oleh komponen HCE yang hanya menjadi komponen kedua setelah *capital employed efficiency*.

Hasil penelitian ini menolak H4a dan H4b, negatif tetapi signifikan. Variabel *structural capital efficiency* (SCE) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (ROA dan ROE) bank syariah di Indonesia selama tiga tahun periode 2017-2019. Hal ini berarti, bank syariah di Indonesia dapat dikatakan belum efektif dalam menciptakan *value added* atas pengelolaan *structural capital*. Rendahnya *structural capital* dapat menghambat produktivitas karyawan dalam

menciptakan *value added* perusahaan. Terlambatnya penciptaan *value added* perusahaan akan memengaruhi kinerja perusahaan yang kurang optimal.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Pertama, jumlah sampel dalam penelitian ini relatif sedikit karena menggunakan bank syariah di Indonesia serta hanya menyertakan tiga tahun sehingga pengujian menjadi kurang kuat. Kedua, proksi dari kinerja keuangan perusahaan hanya dilihat dari dua sisi yaitu sisi *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

Berdasarkan keterbatasan tersebut maka terdapat saran yang akan diberikan. Pertama, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel penelitian diluar sektor perbankan syariah di Indonesia sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi. Kedua, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengganti proksi variabel atau menambah variabel lainnya seperti *Board Size*, *Board Independent*, *Board Diversity*, dan lain-lain sehingga dapat diketahui bagaimana cerminan dari kinerja bank syariah di Indonesia.

REFERENSI

- Ahmad, M., & Ahmed, N. (2016). Testing the relationship between intellectual capital and a firm's performance: An empirical investigation regarding financial industries of Pakistan. *International Journal of Learning and Intellectual Capital*, 13(2–3), 250–272. <https://doi.org/10.1504/IJLIC.2016.075691>
- Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. In *Journal of Management* (Vol. 17, Issue 1, pp. 99–120). <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Beltratti, A., & Stulz, R. M. (2012). The credit crisis around the globe: Why did some banks perform better? *Journal of Financial Economics*, 105(1), 1–17. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2011.12.005>
- Berger, A. N., & Bouwman, C. H. S. (2013). How does capital affect bank performance during financial crises?. *Journal of Financial Economics*, 109(1), 146–176. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2013.02.008>
- Chen, M. C., Cheng, S. J., & Hwang, Y. (2005). An empirical investigation of the relationship between intellectual capital and firms' market value and financial performance. *Journal of Intellectual Capital*, 6(2), 159–176. <https://doi.org/10.1108/14691930510592771>
- Chen, Danbolt, J., & Holland, J. (2014). Rethinking bank business models: The role of intangibles. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 27(3), 563–589. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-11-2012-1153>
- Chu, S. K. W., Chan, K. H., & Wu, W. W. Y. (2011). Charting intellectual capital performance of the gateway to China. *Journal of Intellectual Capital*, 12(2), 249–276. <https://doi.org/10.1108/14691931111123412>
- De Brentani, U., & Kleinschmidt, E. J. (2004). Corporate Culture and Commitment: Impact on Performance of International. *The Journal of Product Innovation Management*, 21(9), 309–333.
- De Castro., G.M., & Sáez, P. L. (2008). Intellectual Capital in high-tech firms: the case of Spain. *Journal of Intellectual Capital*, 9(1), 25–36.
- Firer, S., & Mitchell Williams, S. (2003). Intellectual capital and traditional measures of corporate performance. *Journal of Intellectual Capital*, 4(3), 348–360. <https://doi.org/10.1108/14691930310487806>

- Florin, J., Lubatkin, M., & Schulze, W. (2003). A social capital model of high-growth ventures. *Academy of Management Journal*, 46(3), 374–384. <https://doi.org/10.2307/30040630>
- Gan, K., & Saleh, Z. (2008). Intellectual capital and corporate performance of technology-intensive companies: Malaysia evidence. *Asian Journal of Business and Accounting*, 1(1), 113–130.
- Goh, P. . (2005). Intellectual capital performance of commercial banks in Malaysia. *Journal of Intellectual Capital*, 6(3), 385–396. <https://doi.org/10.1108/14691930510611120>
- Hsu, L. C., & Wang, C. H. (2012). Clarifying the Effect of Intellectual Capital on Performance: The Mediating Role of Dynamic Capability. *British Journal of Management*, 23(2), 179–205. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8551.2010.00718.x>
- Institute of Management Accountants-IMA. (2010). Unrecognized Intangible Assets : Identification, management and reporting. *Institute of Management Accountants (IMA)*, 1.
- Joshi, M., Cahill, D., & Sidhu, J. (2010). Intellectual capital performance in the banking sector. *Journal of Human Resource Costing & Accounting*, 14(2), 151–170. <https://doi.org/10.1108/14013381011062649>
- Khalique, M., Shaari, J. A. N., Md. Isa, A. H., & Samad, N. (2013). Impact of intellectual Capital on the organizational performance of Islamic banking sector in Malaysia. *Asian Journal of Finance and Accounting*, 5(2), 75–83.
- Latif, M., Malik, M. S., & Aslam, S. (2012). Intellectual Capital efficiency and corporate performance in developing countries: a comparison between Islamic and conventional banks in Pakistan. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, 4(1), 405–420.
- Murthy, V., & Mouritsen, J. (2011). The performance of intellectual capital: Mobilising relationships between intellectual and financial capital in a bank. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 24(5), 622–646. <https://doi.org/10.1108/09513571111139120>
- Nawaz, T. (2017). Intellectual capital, financial crisis and performance of Islamic banks: Does Shariah governance matter? *International Journal of Business and Society*, 18(1), 211–226. <https://doi.org/10.33736/ijbs.497.2017>
- Nawaz, T., & Haniffa, R. (2017). Determinants of financial performance of Islamic banks: an intellectual capital perspective. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 8(2), 130–142. <https://doi.org/10.1108/JIABR-06-2016-0071>
- Ousama, A. A., & Fatima, A. H. (2015). Intellectual capital and financial performance of Islamic banks. *International Journal of Learning and Intellectual Capital*, 12(1), 159–179. <https://doi.org/10.1504/IJLIC.2015.067822>
- Ousama, A. A., Hammami, H., & Abdulkarim, M. (2020). The association between intellectual capital and financial performance in the Islamic banking industry: An analysis of the GCC banks. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 13(1), 75–93. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-05-2016-0073>
- Ozkan, N., Cakan, S., & Kayacan, M. (2016). Intellectual capital and financial performance: A study of the Turkish Banking Sector. *Borsa Istanbul Review*, 17(3), 190–198. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2016.03.001>
- Petty, R., & Guthrie, J. (2000). Intellectual capital literature review: measurement, reporting and management. *Journal of Intellectual Capital*, 1(2), 155–176.

- Riahi-Belkaoui, A. (2003). Intellectual capital and firm performance of US multinational firms:A study of the resource-based and stakeholder views. *Journal of Intellectual Capital*, 4(2), 215–226. <https://doi.org/10.1108/14691930310472839>
- Ruta, C. D. (2009). HR portal alignment for the creation and development of intellectual capital. *International Journal of Human Resource Management*, 20(3), 562–577. <https://doi.org/10.1080/09585190802707318>
- Setianto, R. H., & Sukmana, R. (2016). Intellectual Capital and Islamic Banks Performance; Evidence from Indonesia and Malaysia. *IQTISHADIA Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 9(2), 376. <https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v9i2.1736>
- Shih, K. H., Chang, C. J., & Lin, B. (2010). Assessing knowledge creation and intellectual capital in banking industry. *Journal of Intellectual Capital*, 11(1), 74–89. <https://doi.org/10.1108/14691931011013343>
- Stewart T.A. (1997). *Intellectual Capital: The New Wealth of Organizations*, Doubleday.
- World Intellectual Capital Initiative-WICI. (2011). WICI Concept Paper. *World Intellectual Capital Initiative(WICI)*, 1–4.
- Yang, C. C., & Lin, C. Y. Y. (2009). Does intellectual capital mediate the relationship between HRM and organizational performance? Perspective of a healthcare industry in Taiwan. *International Journal of Human Resource Management*, 20(9), 1965–1984. <https://doi.org/10.1080/09585190903142415>
- Zéghal, D., & Maaloul, A. (2010). Analysing value added as an indicator of intellectual capital and its consequences on company performance. *Journal of Intellectual Capital*, 11(1), 39–60. <https://doi.org/10.1108/14691931011013325>